

Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UD.Wasis Group di Kota Batu)

Syahreni, Asnah*, Dyanasari

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang

*Penulis & Email Korespondensi : asnah.unitri@gmail.com

Abstrak

Usaha menengah, kecil dan mikro merupakan usaha yang dapat menopang perekonomian bahkan ketika Negara mengalami masalah dalam ekonomi. Oleh karena itu perlu dikembangkan keberlanjutannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan UD. Wasis Group di masa pandemic Covid-19 dan meramalkan produksi di masa depan. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, analisis data menggunakan laporan keuangan, analisis rasio, return on investment, break even point dan forecasting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UD. Wasis Group tergolong baik yang dibuktikan dengan perolehan laba yang tinggi meskipun terdampak covid-19, secara rasio keuangan perusahaan likuid, solvable, aktif dan produktif dan di masa depan masih dapat terus dipertahankan karena data forecasting menunjukkan produksi yang terus meningkat. Secara umum UD. Wasis Group memiliki kinerja yang baik.

Kata Kunci : Rasio keuangan, dampak pandemic covid-19, Kinerja

Abstract

Medium, small and micro businesses are businesses that can support the economy even when the country is experiencing problems in the economy. Therefore, it is necessary to develop its sustainability. This study aims to analyze the financial performance of UD. Wasis Group during the Covid-19 pandemic and forecasting future production. The research location is determined purposively, data analysis using financial statements, ratio analysis, return on investment, break even point and forecasting. The results showed that the financial performance of UD. Wasis Group is classified as good as evidenced by high profits despite being affected by covid-19, in terms of financial ratios the company is liquid, solvable, active and productive and in the future it can still be developed because the forecasting data shows that production continues to increase. In general, UD. Wasis Group has a good performance. Keywords: Financial ratios, the impact of the covid-19 pandemic, Performance.

Pendahuluan

Usaha menengah, kecil dan mikro yang populer dengan singkatan UMKM, merupakan sektor usaha yang mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Hal tersebut bukan tanpa alasan, mengingat UMKM merupakan usaha yang dapat menopang perekonomian bahkan ketika Negara mengalami masalah dalam ekonomi. UMKM lebih tahan terhadap terpaan masalah ekonomi dibanding usaha besar. Berbagai macam komoditas usaha dapat dikembangkan melalui UMKM, salah satunya adalah usaha kerajinan bambu, antara lain meja, kursi, gazebo, bahkan perlengkapan dapur. Potensi bambu di Indonesia sangat menjanjikan karena memiliki keunggulan

dapat tumbuh pada semua lahan, semua musim, perkembangan dan waktu panen yang relatif cepat serta harga yang terjangkau (Arsad, Effendi, 2015) sehingga baik digunakan sebagai bahan baku usaha. Penggunaan bambu diharapkan menjadi salah satu solusi yang baik dalam mengimbangi penggunaan bahan baku plastik yang tidak ramah lingkungan maupun penggunaan kayu yang mengancam kelestarian hutan..

Pada perkembangannya UMKM mengalami pasang surut usaha, hal ini tidak terlepas dari masalah manajemen. Berbagai strategi bahkan perlu diterapkan untuk tetap bertahan dan meningkatkan nilai usaha. Penelitian Anggraeni, Hardijanto dan Hayat (2013),

menyimpulkan UMKM kelompok usaha Emping Jagung di Kota Malang menerapkan beberapa strategi dalam memajukan usaha, antara lain : penyediaan permodalan, inovasi produk, memperluas jaringan kerja pemasaran, penyediaan fasilitas dan sarana produksi, serta menjalin kemitraan dengan Pembina dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang. Untuk menjamin kesinambungan usaha, maka setiap pelaku usaha wajib memiliki dan menyusun laporan keuangan tahunan. Tujuannya adalah dapat dilakukan evaluasi kinerja usaha setiap akhir tahun, sehingga dapat dilakukan peningkatan pada tahun berikutnya.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan dan berisi laporan tentang berbagai transaksi pembelian dan penjualan, serta transaksi kredit. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan status keuangan perusahaan. Jika terdapat masalah keuangan perusahaan, dapat dilakukan penilaian yang sesuai. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disiapkan secara akurat dan cermat. Status keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan lainnya (Riswan dan Kesuma, 2014). Pentingnya laporan keuangan bagi investor dalam investasi pernah diteliti oleh Efriyanti, Anggraini dan Fiscal (2012), hasilnya adalah PT. Bukit Asam menunjukkan kinerja keuangan yang yang stabil, likuid, solvable dan profitable. Informasi yang ada pada laporan keuangan, dapat digunakan sebagai basis data untuk analisis rasio keuangan dengan tujuan melihat lebih detail kinerja perusahaan. Penelitian Dewi (2017), menemukan bahwa kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom terbuka yang dianalisis berdasarkan analisis *current ratio*, *debt ratio* dan *return on investment* menunjukkan kinerja yang kurang baik, karena tidak memenuhi standar industri.

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengguna analisis rasio keuangan adalah investor

dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah bisnis yang dijalankan merupakan investasi yang bagus. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang terbaik. Pada saat yang sama, manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan kinerja perusahaan untuk menilai di mana perusahaan dapat meningkatkan nilai usaha. Sebagai contoh jika margin laba kotor perusahaan rendah, manajer dapat mengevaluasi cara meningkatkan margin laba kotor berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan Barus, Sudjana, dan Sulasmiyati (2017), menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dua perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Good Year Indonesia Tbk, dapat diperbandingkan dengan melakukan analisis rasio keuangan, di mana dua perusahaan tersebut dinyatakan likuid dan solvable, meskipun nilai likuiditas dan solvabilitas PT. Astra Otoparts Tbk, lebih besar. Demikian juga dengan kinerja laba rugi dan rasio profitabilitas PT. Astra Otoparts Tbk, lebih tinggi. Analisis kinerja keuangan menggunakan analisis rasio yang dilakukan oleh Suhendro (2018) pada PT. Unilever Tbk, menyimpulkan bahwa perusahaan kurang likuid, dan kurang profitable yang dibuktikan dengan penurunan laba, namun tetap efisien dalam penggunaan asset berdasarkan rasio manajemen. Hasil penelitian tentang pentingnya laporan keuangan dan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja usaha yang dilakukan oleh Jubaedah dan Destiana (2016), menyimpulkan bahwa stimulus pembiayaan syariah pada UMKM berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan temuan Ibrahim dan Hapsari (2009) yang menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa dana bergulir yang diperbantukan kepada UMKM tidak mampu meningkatkan kinerja keuangan, namun demikian kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh kemampuan manajerial, strategi bisnis dan orientasi pasar (Ismanto, 2016). Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan prediksi masa depan usaha sebagai

bagian dari strategi perusahaan menghadapi pasar di masa depan.

Beberapa metode peramalan dapat digunakan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan. Metode meminimalkan kesalahan peramalan dapat menggunakan *Mean Absolute Error* dan *Mean Square Error*. Selain itu beberapa model peramalan lainnya yaitu *Single Moving Averages*, *Exponential Smoothing*, *Weighted Moving Averages*, *Trend Projection* dan *Trend Exponential* merupakan model peramalan yang umum digunakan (Subagyo, 2002). Penelitian tentang ramalan (*forecasting*) yang dilakukan Yulius, Prawinata dan Permatasari (2017) menjelaskan bahwa peramalan mampu menyediakan data permintaan di masa depan, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan produksi yang akan dijual pada periode mendatang. Selain itu, hasil analisis peramalan berupa grafik maupun data matematik juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan stabilisasi permintaan. Metode peramalan yang diterapkan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi usaha. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Paruntu dan Palandeng (2018) serta Muryati (2017) bahwa Perusahaan dapat memilih model analisis peramalan yang paling akurat dan sesuai dengan kondisi perusahaan, sehingga tujuan aplikasi model analisis peramalan dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan dalam menentukan perencanaan persediaan maupun peramalan penjualan.

Usaha Dagang (UD) Wasis Grup merupakan salah satu UMKM di Kota Batu yang menjual kerajinan berbahan baku bambu. Sebagai salah satu UMKM permasalahan yang dihadapi secara umum sama dengan jenis UMKM lainnya, yaitu terkait dengan permintaan yang berfluktuasi dan cenderung menurun, sehingga mengharuskan perusahaan melakukan penyesuaian persediaan dan produksi. Pandemi Covid-19 turut memberikan kontribusi besar bagi permasalahan yang dihadapi perusahaan, dalam penyediaan dana yang berasal dari perputaran usaha. Selain itu kontinuitas laporan keuangan juga menjadi masalah

tersendiri mengingat perusahaan dijalankan oleh keluarga, sehingga belum ada spesialisasi tenaga kerja. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan di masa pandemic Covid-19 dan meramalkan produksi di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus di UD.Wasis Group Kota Batu. Penentuan lokasi penelitian secara purposife (Sugiyono,2008), dengan pertimbangan bahwa lokasi penelitian dapat menyediakan data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Sedangkan metode analisis data yang digunakan meliputi analisis rasio keuangan (rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas), yang didukung dengan analisis atas laporan keuangan usaha. Selain itu untuk menjawab tujuan penelitian juga dilakukan analisis break even point dan analisis tingkat pengembalian investasi serta analisis peramalan produksi untuk kurun waktu 20 tahun mendatang.

Analisis pengembalian investasi (return on investment/ROI) mengikuti (Safi'i; Mastur dan Dzulkirom, 2017), sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

ROI menilai seberapa besar pengembalian keuntungan dari investasi yang dikeluarkan pada saat menjalankan usaha, semakin tinggi nilai ROI maka semakin besar laba yang diperoleh dari investasi yang dikeluarkan.

Ramalan Produksi 20 Tahun Mendatang

Penelitian ini menggunakan metode trend linier bullet lines untuk mengetahui kapasitas produksi 20 tahun kedepan, menurut Subagyo (2002). yang dirumuskan sebagai : $YC = a + (b \cdot x)$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

$$b = \frac{\sum x \cdot y}{\sum x^2}$$

Keterangan:

yc = data masa depan

y = data sebelumnya

x = nilai regresi

a = data rata-rata bergerak
b = koefisien regresi variabel
n = jumlah data
Break Even Point (BEP) dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :
Terdapat dua BEP yaitu :
BEP Unit = (Biaya Tetap) / (Harga per unit – Biaya Variable per Unit)
a. BEP unit
BEP = $FC / (P - VC)$
Keterangan :
FC = Fixet Cost (biaya tetap)
P = Price (harga per unit)
VC = Variabel Cost (biaya variabel per unit)
b. BEP Rupiah
BEP = $FC / 1 - (VC/P)$ atau BEP Rupiah = (Biaya Tetap) / (Kontribusi Margin per unit / Harga per Unit)
Keterangan :
FC = Fixet Cost (biaya tetap)
P = Price (harga per unit)
VC = Variabel Cost (biaya variabel per unit)

Hasil Dan Pembahasan

a. Laporan Keuangan UD. Wasis Group

Laporan arus kas atau cash flow UD. Wasis Group merupakan laporan yang cukup penting karena dapat menjelaskan sejauh mana kas perusahaan dapat membiayai seluruh proses aktifitas perusahaan, selain itu juga untuk melihat aliran kas selama operasional perusahaan berlangsung.
Tabel 1. Arus Kas UD.Wasis Group, 31 Desember 2020

Aktivitas operasional	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
	799.300.00	
Laba bersih		0
Piutang usaha	10.000.000	
	526.000.00	
Persediaan		0
Utang usaha	10.000.000	
Pembelian tunai	516.000.00	

		0
Total kas aktivitas operasional		809.300.00
		0
Aktivitas investasi :		
Pembelian aktiva	9.000.000	
Penjualan aktiva	2.000.000	
Kas untuk aktivitas investasi		11.000.000
Aktivitas pendanaan :		
Hutang bank	73.000.000	
Deviden		-
		R
Prive	10.000.000	
Total aktivitas pendanaan		63.000.000

Sumber : Data primer (2021)

Penyusunan laporan keuangan dalam bentuk neraca bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan UD. Wasis Group, selain itu untuk melihat perkembangan usaha investasi atau aset dari periode awal ke periode yang berjalan kemudian total aktiva dengan pasiva yang seimbang. Pada neraca juga memberikan informasi seberapa besar total aset yang dimiliki. Total aktiva lancar UD. Wasis Group cukup besar, hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sangat baik dan dapat diandalkan.

Tabel 2. Neraca UD.Wasis Group 31 Desember 2020

AKTIVA	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Aktiva Lancar :		
Kas	799.300.000	
Kas bank	54.000.000	
Piutang usaha	10.000.000	
Persediaan	526.000.000	
Total Aktiva		1.359.300.00

lancar : **0**
Aktiva
tetap :

Tanah	600.000.000	
Akumulasi penyusutan		
Bangunan dan peralatan	42.000.000	
Mesin	11.000.000	
Kendaraan	144.000.000	
Total aktiva tetap	713.000.000	
Total Aktifa	2.102.300.00	0

PASIVA

Kewajiban:		
Utang usaha	40.000.000	
Utang bank	73.000.000	
Total kewajiban:	83.000.000	
Modal akhir	1.989.300.00	0
Total pasiva	2.102.300.00	0

Sumber : Data primer (2021)

Laporan Laba/Rugi penting dalam laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan dapat meraih laba atau justru mengalami kerugian. Laporan laba/rugi UD. Wasis Group disajikan pada Tabel 3. Selama periode tahun 2020, UD. Wasis Group memperoleh laba yang cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dijalankan memiliki kinerja keuangan yang baik. Analisis laba/rugi mendeskripsikan perkembangan perusahaan sehingga informasi yang bisa diperoleh dari evaluasi kinerja keuangan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan membayar biaya produksi yang berasal dari modal sendiri.

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi UD. Wasis Group 31 Desember 2020

Uraian	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Pendapatan :		
	1.527.500.00	
Penjualan	0	
Diskon penjualan	10.000.000	
Penjualan bersih		1.517.500.00
Biaya :		0
Harga pokok penjualan		523.000.000
Lab a kotor		994.500.000
Beban oprasional :		
Beban pemasaran	20.000.000	
Beban penyusutan bangunan	30.000.000	
Beban penyusutan kendaraan dan peralatan pabrik	12.000.000	
Beban listrik	3.600.000	
Beban gaji	116.000.000	
Total beban operasional	181.600.000	
Lab a sebelum pajak		812.900.000
Beban pajak usaha		7.600.000
Beban pajak bangunan		6.000.000
Lab a bersih		799.300.000

Sumber : Data primer (2021)

Laporan perubahan modal penting dilakukan karena dalam periode selanjutnya akan mencatat modal awal dari modal akhir yang didapatkan pada tahun periode sebelumnya. Terdapat perubahan dan kenaikan modal yang diperoleh UD.Wasis group dari hasil proses operasional selama periode tahun 2020 dengan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp.799.300.000.

Tabel 4. Laporan Perubahan Modal UD. Wasis Group 31 Desember 2020

Uraian	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Modal Awal		1.200.000.000
Laba Bersih	799.300.000	
Prive	10.000.000	
		789.300.000
Kenaikan Modal		1.989.300.000

Sumber : Data primer (2021)

UD. Wasis group memiliki penambahan modal yang diperoleh dari modal awal yaitu dari laba pada periode tahun sebelumnya 2019, dan laba bersih pada periode tahun sekarang 2020 sehingga total penambahan modal sebesar Rp. 1.989.300.000. Ini merupakan awal yang baik bagi kinerja keuangan UD. Wasis Group pada periode tahun berikutnya yaitu tahun 2021, jika tidak terjadi hal-hal negatif yang mempengaruhi perusahaan.

b. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk melihat suatu gambaran untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan. Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan UD.Wasis Group meliputi :

b.1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada analisis likuiditas terdapat tiga jenis rasio, antara lain:

b.1.1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Pada umumnya nilai normal pada rasio lancar perusahaan adalah 2:1 atau dua kali lebih banyak aktiva lancar dari hutang lancar. Rasio lancar pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.359.300.000}{40.000.000}$$

$$= 3$$

Makna dari hasil analisis tersebut adalah UD.Wasis group per periode 2020 memiliki aktiva lancar 3 kali lebih besar dari hutang lancarnya, sehingga mampu melunasi hutang lancarnya tanpa terkendala kemampuan aktiva lancar yang dimiliki. Penelitian Nuriasari (2018) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas PT. Mustika Ratu Tbk, sebesar 2:1, dengan demikian antara UD.Wasis Group dan PT. Mustika Ratu,Tbk sama-sama likuid, meskipun berbeda rasio.

b.1.2. Rasio Kas

Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki. Rasio kas pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{799.300.000}{40.000.000}$$

$$= 199$$

UD. Wasis Group mampu melunasi hutang lancarnya dengan kas yang dimiliki berdasarkan hasil analisis tersebut. Namun demikian standar rasio kas yang baik adalah 50%, sedangkan pada UD. Wasis Group 199%.Halini menunjukkan bahwa kas yang dimiliki perusahaan tergolong besar diatas standar rata-rata, dan menunjukan banyak kas yang di simpan dan belum dimanfaatkan untuk mengoptimalkan bisnis yang dijalankan.

b.1.3. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan (Ratu dan Nuriasari, 2018). Standar hasil analisis rasiocepat adalah

1:5, artinya kemampuan perusahaan harus 5 kali lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Rasio cepat UD. Wasis Group adalah :

Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

$$= \frac{1.359.300.000 - 526.000.000}{40.000.000} = 2 \text{ kali}$$

Hasil analisis rasio cepat pada UD.Wasis group 2:1 atau di bawah standar yang seharusnya. Hal ini berarti perusahaan hanya mampu membayar kewajiban sebesar 2 kali dari kas yang dimiliki.

b.2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban atau hutangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan modal atau aktiva yang dimiliki. Analisis rasio solvabilitas pada UD.Wasis Group meliputi :

b.2.1. Debt Asset Ratio (DAR)

Debt asset ratio mengukur seberapa besar total aset dapat melunasi kewajiban perusahaan yang ada. Hasil analisis *debt asset ratio* pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{113.000.000}{2.102.300.000} = 5,37 \text{ atau } 53,7\%$$

Standar nilai dari hasil analisis DAR adalah 35%, sedangkan hasil analisis dalam penelitian ini adalah 53,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang dengan total asset yang dimiliki sebesar 53,7%.

b.2.2. Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio mengukur kemampuan perusahaan membiayai operasionalnya dengan total hutang yang dimiliki. *Debt Equity Ratio* pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \frac{113.000.000}{1.200.000.000}$$

$$= 9,41$$

Nilai yang diperoleh adalah 9,41 menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang cukup kecil dan mampu dengan baik dilunasi dengan nilai modal yang dimiliki. Nilai ini juga bagus untuk investor yang ingin menanamkan modalnya karena modal yang dimiliki perusahaan cukup besar untuk membiayai operasionalnya. DER adalah rasio yang menilai jumlah hutang dengan modal yang dimiliki, dan rasio tersebut bermanfaat bagi kreditor karena mengetahui jumlah dana yang dimiliki perusahaan.

b.2.3. Long Term Debt Equity Ratio (LTDER)

Long Term Debt Equity Ratio mengukur pembiayaan operasional perusahaan dengan hutang jangka panjang, apakah hutang jangka panjang dapat membiayai operasional dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Kemampuan LTDER dengan nilai besar atau dengan nilai rendah, menunjukkan seberapa besar operasional perusahaan dibiayai dari hutang jangka panjang. Intinya adalah semakin kecil nilai pembiayaan hutang jangka panjang terhadap modal maka semakin baik (semakin *solvable*) perusahaan tersebut. Nilai LTDER pada UD.Wasis Group adalah :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \frac{73.000.000}{1.200.000.000} = 6,08$$

Nilai LTDER yang dihasilkan cukup kecil yaitu 6,08, nilai tersebut menunjukkan bahwa utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan hanya sedikit membiayai operasional dibanding modal yang dimiliki untuk operasional perusahaan. Selain itu juga menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan cukup sedikit. Nilai LTDER dapat dimanfaatkan oleh investor untuk berinvestasi, karena semakin tinggi nilai LTDER maka semakin besar risiko investor menanggung hutang jangka panjang untuk memodali operasional perusahaan.

b.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba pada periode berjalan. Pada penelitian ini terdapat tiga jenis rasio profitabilitas yang digunakan di mana tiga rasio ini cukup mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

b.3.1. Return On Equity (ROE)

Return on equity mengukur pengembalian laba terhadap modal yang ditanamkan, semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang ditanam. Ukuran yang biasa digunakan adalah suku bunga deposito, jika di atas bunga deposito maka perusahaan tersebut semakin baik, tapi jika di bawah suku bunga deposito maka dikatakan kurang baik. ROE UD. Wasis Group adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ = \frac{799.300.000}{1.200.000.000} \\ = 66\%$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai ROE 66%. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dari hasil total penjualan. Hasil analisis tersebut baik karena perusahaan menghasilkan laba 66% dari total penjualan selama periode berjalan yaitu tahun 2020.

b.3.2. Return On Aset (ROA)

Analisis rasio ROA mengukur laba yang diperoleh dari total aset yang dimiliki atau pengembalian terhadap aset. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan semakin baik. Dalam kasus ROA tolak ukur pengukuran berbeda-beda karena terdapat jenis usaha yang memiliki nilai aset dan keuntungan yang berbeda pula. ROA pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ = \frac{799.000.000}{2.102.300.000} \\ = 38\%$$

Hasil analisis ROA sebesar 38%, yang berarti terdapat 38% pengembalian keuntungan dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai pengembalian maka semakin baik perusahaan tersebut.

b.3.3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih dari hasil penjualan yang diterima. Nilai ini dapat dilihat dari laporan rugi/laba pada UD. Wasis Group. NPM adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan periode tertentu. NPM pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ = \frac{799.300.000}{1.527.500.000} \\ \text{NPM} = 52,32\%$$

Hasil analisis menunjukkan nilai 53,23%, dan hal ini sangat berguna bagi para investor untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Dalam hal ini kemampuan UD. Wasis Group menghasilkan laba bersih sebesar 53,23% dan tergolong cukup besar.

b.3.4. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin mengukur laba kotor yang dihasilkan dari penjualan selama periode berjalan. Semakin tinggi nilai GPM maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh dan sebaliknya. GPM pada UD. Wasis Group adalah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ = \frac{994.500.000}{1.527.500.000} \\ = 65\%$$

Nilai GPM sebesar 65% dan merupakan nilai yang cukup tinggi, laba kotor yang diperoleh dari hasil total penjualan. GPM yang tinggi mengindikasikan bahwa besaran tingkat pengembalian laba kotor yang diperoleh di UD. Wasis Group juga tinggi.

b.4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya dengan efektif. Perusahaan yang mampu menggunakan asetnya dengan produktif untuk memperoleh laba adalah perusahaan yang cukup baik dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian tentang analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur. Rasio aktivitas merupakan rasio yang

menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Destiana, 2016).

b.4.1. *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over mengukur berapa kali perusahaan menjual persediaan untuk membiayai penjualan untuk memperoleh laba. Tujuan analisis ini adalah menilai berapa kali perusahaan sudah menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin kecil persediaan yang tersedia. Sebaliknya persediaan yang rendah menandakan kurang efektifnya pengendalian persediaan. *Inventory Turn Over* UD. Wasis Group adalah :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\frac{1.517.500.000}{526.600.000}$$

$$= 2 \text{ kali}$$

UD.Wasis Group melakukan 2 kali penjualan persediaan selama periode 2020. Nilai tersebut masih relatif bagus karena mengingat pada tahun 2020 terjadi wabah pandemik covid-19 yang menyebabkan sebagian besar UMKM mengalami penurunan produksi imbas dari sepiunya pembeli.

b.4.2. *Fixet Asset Turn Over*

Fixed Asset Turn Over mengukur kemampuan perusahaan menggunakan aset tetap yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan dan juga untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva tetap yang dimiliki dengan efektif untuk memperoleh laba. Hasil analisis akan menunjukkan apakah aset tetap yang dimiliki perusahaan banyak yang menganggur atau sebaliknya. Analisis *Fixed Asset Turn Over* UD.Wasis Group adalah :

$$\text{Fixet Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\frac{1.517.500.000}{713.300.000}$$

$$= 2 \text{ kali}$$

Kemampuan UD.Wasis Group dalam menggunakan aset tetap untuk memperoleh pendapatan adalah 2 kali berdasarkan hasil analisis tersebut, atau dengan kata lain UD.Wasis Group mampu memutar aktiva tetap dua kali dalam penjualan produknya. Hal ini

menuunjukkan bahwa UD. Wasis group memiliki aktivitas yang cukup produktif.

b.4.3. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over mengukur bagaimana tingkat efektivitas perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan pada periode berjalan. Hasil analisis akan digunakan untuk menilai apakah banyak aset perusahaan yang dibiarkan menganggur atau sebaliknya. *Total Asset Turn Over* UD. Wasis Group adalah :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\frac{1.517.500.000}{2.102.300.000}$$

$$= 7 \text{ kali}$$

Hasil analisis menunjukkan terjadi 7 kali penggunaan total aset yang dimiliki untuk memperoleh laba. Hhal ini cukup baik karena tidak banyak aset yang menganggur atau yang tidak dimanfaatkan dalam proses operasioanl perusahaan, sehingga perusahaan tergolong aktif dan produktif.

c. *Break Even Point* (BEP)

Analisis BEP digunakan sebagai alat bantu dalam merencanakan penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang diinginkan dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis (Choiriyah *et al*, 2016). Analisis BEP pada UD. Wasis Group meliputi BEP unit produk dan BEP harga (nilai), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BEP Unit} = \frac{VC}{(P-VC)}$$

$$\frac{114.000.000}{(466.437 - 372.388)}$$

$$\frac{114.000.000}{94.049}$$

$$= 1.123$$

BEP Penerimaan = Rp 523.000.000

Berdasarkan hasil analisis, UD. Wasis Group akan mengalami kondisi tidak rugi tapi juga tidak memperoleh laba, atau dengan kata lain seluruh korbanan dalam bentuk biaya produksi akan sama dengan nilai jual produk, pada saat perusahaan memproduksi beraneka macam produk sejumlah 1.123 unit dan penerimaan usaha sebesar Rp 523.000.000.

d. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment memberikan gambaran penting pada investor tentang pendapatan yang akan diperoleh dari investasi yang akan ditanam. ROI UD. Wasis Group adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\frac{799.300.000 - 113.000.000}{113.000.000} = 60 \%$$

Hasil analisis memberikan bahwa terdapat 60% pengembalian investasi dari pendapatan bersih (laba) yang diperoleh, ketika perusahaan mengeluarkan modal atau investasi senilai yang diinvestasikan, pemilik akan memperoleh laba dari hasil investasinya sebesar 60%.

e. Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Laba usaha di UD.Wasis Group.

Selama terjadi pandemi covid-19 kegiatan produksi yang ada di UD.Wasis Group masih tetap berjalan dan memproduksi. Akan tetapi kegiatan produksi mengalami penurunan yang cukup tinggi yang dipengaruhi oleh daya beli konsumen yang menurun, hal ini dikarenakan dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan ruang gerak masyarakat dibatasi dan dikurangi untuk mencegah penyebaran virus dan membantu menghentikan pandemic agar kembali normal. Selama pandemic sebagian besar konsumen menunda pemesanan pembuatan café dari bambu maupun pendopo. Dengan adanya penundaan ini tentu biaya tetap pada perusahaan tetap berjalan akan tetapi biaya variabel sebagian berhenti dikarenakan belum ada pemesanan yang harus diselesaikan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang ada pada UD.Wasis Group. Penurunan pendapatan pada laporan Laba/rugi periode 2020 yang menurun sekitar 20% dari pendapatan bersih periode 2019, di manapada periode tahun 2019 merupakan periode sebelum terjadinya pandemi covid-19. Untuk mengetahui pendapatan bersih perusahaan periode tahun 2019 atau sebelum pandemi

ditunjukkan pada laporan laba/rugi tahun 2019.

Tabel 5. Laporan Laba Rugi UD. Wasis Group 31 Desember 2019

Uraian	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
Pendapatan :		
	2.010.800.00	
Penjualan Diskon penjualan	0	
	15.000.000	
Penjualan bersih		1.995.800.00
Biaya: Harga pokok penjualan	600.000.000	0
		1.395.800.00
Laba kotor		0
Beban operasional:		
Beban pemasaran	25.000.000	
Beban penyusutan bangunan	30.000.000	
Beban penyusutan kendaraan dan peralatan pabrik	12.000.000	
Beban listrik	3.600.000	
Beban gaji Total beban operasional	110.000.000	180.600.000
Laba sebelum pajak		1.215.200.00
Beban pajak usaha	9.200.000	0
Beban pajak bangunan	6.000.000	

Total beban pajak 15.200.000

laba bersih 1.200.000.00 0

Sumber: Data primer (2021)

Laba usaha pada UD.Wasis Group pada tahun 2019 lebih besar dibanding laba pada tahun 2020. Hal ini membuktikan bahwa pandemic covid-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap usaha mikro kecil menengah kerajinan bambu, UD. Wasis Group.

f. Ramalan Produksi

Jenis ramalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ramalan garis lurus (*Forecasting Straight Line Method*) dengan mengumpulkan data jumlah produksi 10 tahun di masa yang lalu untuk meramalkan kapasitas produksi 20 tahun di masa yang akan datang. Data diperoleh dari besaran produksi yang dihasilkan pada UD.Wasis group selama 10 tahun kebelakang dari tahun 2011 sampai tahun 2020.

Tabel 6. Ramalan Data Produksi Masa Lalu UD. Wasis Group

Tahun	Nilai actual (Y)	X	X ²	Y.X
2011	924	-9	81	-8316
2012	987	-7	49	-6909
2013	1015	-5	25	-5075
2014	1333	-3	9	-3999
2015	1457	-1	1	-1457
2016	1654	1	1	1654
2017	1680	3	9	5040
2018	1650	5	25	8250
2019	1898	7	49	13286
2020	1457	9	81	13113
	Σ = 14055		Σ = 330	Σ = 15587

Sumber : Data primer (2021)

Data masa lalu ini akan menjadi acuan untuk menghitung ramalan kapasitas produksi di masa akan datang. Pada penelitian ini kapasitas produksi yang ingin diramalkan di masa yang akan datang adalah data selama 20 tahun ke depan. Untuk memodelkan peramalan pada masa depan dengan melihat pola dasar musiman yang mengikuti tren (Rufaidah dan Effendi, 2019).. Kapasitas

produksi 20 tahun ke depan dengan menggunakan rumus peramalan garis lurus untuk menghitung berapa kapasitas produksi di masa akan datang perlu mengetahui total dari Y, X²,Y,X untuk memperoleh prediksi 20 tahun kedepan

Langkah selanjutnya menghitung kapasitas produksi 20 tahun mendatang dengan mengalikan nilai x dengan b dan di tambah dari nilai a.

Tabel 7. Ramalan Produksi 10 Tahun ke Depan UD. Wasis Group.

Tahun	X	Proyeksi (Y.C) (unit)
2021	11	1.924
2022	13	2.018
2023	15	2.133
2024	17	2.207
2025	19	2.302
2026	21	2.396
2027	23	2.491
2028	25	2.585
2029	27	2.680
2030	29	2.774
2031	31	2.869
2032	33	2.963
2033	35	3.058
2034	37	3.152
2035	39	3.246
2036	41	3.341
2037	43	3.435
2038	45	3.530
2039	47	3.624

Sumber : Data primer diolah (2021)

Kapasitas produksi 20 tahun yang akan datang berdasarkan ramalan produksi, mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan usaha UD.Wasis Group tetap konsisten dalam memproduksi produknya.

Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

UD.Wasis group menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp.799.300.000. Dari hasil analisis rasio keuangan UD.Wasis Group tergolong likuid, solvable, profitable dan aktif serta produktif. Hal ini dikuatkan dengan hasil analisis *Break Even Point* dan *Return on investment*, di mana nilai BEP yang dihasilkan berada di bawah jumlah unit produksi riil dan nilai penjualan riil, sedangkan ROI sebesar 60%.

UD. Wasis Group terdampak oleh pandemic covid-19, sehingga meskipun menghasilkan laba yang cukup besar, namun laba tersebut menurun dibanding tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2019 UD. Wasis Group memperoleh laba sebesar Rp 1.200.000.000. Dengan demikian dampak pandemi covid-19 menurunkan laba perusahaan sebesar Rp.400.700.000.

Ramalan produksi 20 tahun mendatang menunjukkan bahwa UD. Wasis Group mengalami kenaikan produksi dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan kemungkinan terjadi kenaikan penjualan pula pada UD. Wasis Group di masa 20 tahun yang akan datang, dan hal tersebut menunjukkan konsistensi produksi UD. Wasis Group.

b. Saran

Mengingat teknologi yang semakin maju dan sangat mempermudah pelaku usaha untuk memasarkan produknya melalui media sosial agar produk yang ada pada UD. Wasis group dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan.

Dukungan pemerintah daerah yang selama ini telah ada perlu dikuatkan guna meningkatkan investasi pada UMKM berbahan baku bambu sehingga menumbuhkan minat pelaku usaha yang ada di kota Batu untuk memulai usaha yang sejenis.

Mengingat penelitian ini masih terdapat kekurangan dan tidak semua analisis finansial digunakan, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sejenis untuk melihat perbedaan dari hasil penelitian tersebut, sehingga apa yang tidak ada pada penelitian ini bisa dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Arsad, Effendi. 2015. Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*. 7 (5) : 45-52.
Anggraeni, Feni Dewi; Imam Hardjanto dan Ainul Hayat. 2013.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Emping Jagung, di Kelurahan Pandan Wangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6) : 1286-1295.

Barus, Michael Agyarana; Nengah Sudjana; dan Sri Sulasmiyati. 2017. Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 44 (1) : 154-163.

Choiriyah, V. U.; M. Dzulkirom AR; dan RR. Hidayat. 2016. Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Penjualan Pada Tingkat Laba Yang Diharapkan. Studi Kasus pada Perhutani Plywood Industri Kediri Tahun 2013-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 35 (1) : 196-206.

Destiana, Rina. 2016. Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal JRKA*. 2 (1) : 93-103.

Dewi, Meutia. 2017. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*. 1 (1) : 1-14.

Elfriyanti, F., R. Anggraini dan Y. Fiscal. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal pada PT. Bukit Asam Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 3 (2) : 299-316.

Ibrahim, Jabal Tarik dan H.F. Hapsari, 2009. Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Penerima Dana Bergulir Modal Kerja Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 13 (1) : 28-37.

Ismanto, Hadi. 2016. Analisis Kinerja Keuangan UMKM Tenun Ikat

- Troso Jepara. *Jurnal Economia*. 12 (2) : 159-166.
- Muryati. 2017. Analisis Peramalan Penjualan Usaha Ardyla Bakery di Muara Bulian. *Jurnal Ilmiah Unuversitas Batanghari Jambi*. 17 (2) : 259-269.
- Nuriasari, S. (2018). Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4 (2) : 1-9.
- Paruntu. A. Stacia dan I.D. Palandeng. 2018. Analisis Ramalan Penjualan dan Persediaan Produk Sepeda Motor Suzuki Pada PT. Sinar Galesong Mandiri Malalayang. *Jurnal Emba*. 6 (4) : 2828-2837.
- Riswan dan YF.Kesuma, 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 5 (1) : 93-121.
- Ratu, T, & Nuriasari, S. 2018. *Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan*. 4 (2) : 1-9.
- Safi'l, Muhammad; D. Mastur; M.Dzulkirom. 2017. Analisis Return on Investment (ROI) dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan, Studi Pada PT. Nipon Indosari Vorpinfo, Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 45 (1) : 112-117.
- Subagyo, Pangestu. 2002. *Forecasting : Konsep dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Suhendro, Dedi. 2018. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal At-Tawassuth*. 3 (1) : 482-506.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung,
- Yulius, Henny; Y. Prawinata dan I. Permatasari. 2017. Peramalan Penjualan Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Roti Sania Dengan Menggunakan Program
- POM QM. *Jurnal Edik Informatika*. 1 (1) : 64-69.